

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan angket dan test pada 134 orang sampel, maka dihasilkan deskripsi dan analisis data yang dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi hasil penelitian dari sampel yang diambil. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang penyebaran data atau distribusi data yang disertai dengan tabel dan grafik histogram. Data diolah dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket dan tes, yang meliputi tiga variabel yaitu penggunaan media sosial (X₁), perhatian orang tua (X₂), dan akhlak peserta didik (Y). Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Hasil pengolahan data dibantu menggunakan SPSS 22 untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Skor Minimum, Maksimum, Rata-Rata, dan Standar Deviasi/ Simpangan Baku dari Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penggunaan Media Sosial (X ₁)	134	82.00	122.00	104.52	9.111
Perhatian Orang tua (X ₂)	134	79.00	121.00	101.37	9.519

Akhlak Peserta didik (Y)	134	81.00	123.00	101.90	9.718
Valid N (listwise)	134				

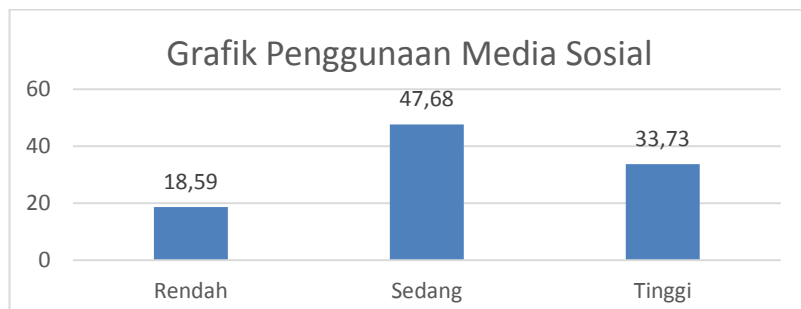
1. Data Penggunaan Media Sosial (X1)

Langkah berikutnya adalah menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 3 kelas interval. Berdasarkan hasil olahan data tentang penggunaan media sosial dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Skor Angket Penggunaan Media Sosial (X1)

No	Kelas	Fo	Presentase	Kategori
	Interval			
1	82-95	25	18.59	Rendah
2	96-109	64	47.68	Sedang
3	110-122	45	33.73	Tinggi
	Total	134	100	

Hasil perhitungan di atas bahwa responden yang menjawab angket penggunaan media sosial dengan skor terbanyak adalah 96– 109 sebanyak 64 responden atau 47.7 %. Untuk lebih jelasnya, maka tabel distribusi frekuensi data di atas disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4.1 Grafik Penggunaan Media Sosial

Hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor penggunaan media sosial pada umumnya termasuk dalam kategori kategori sedang yang mencapai sebesar 47.73% (64 responden). Adapun yang termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 33.69% (45 responden) dan yang termasuk kategori rendah 18.59% (25 responden).

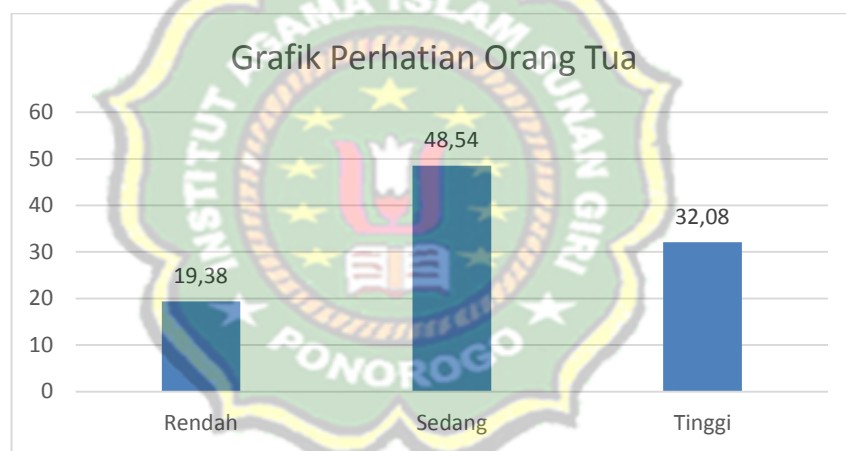
2. Data Perhatian Orang Tua (X2)

Langkah berikutnya adalah menentukan kelas interval frekuensi skor dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah dibagi 3 kelas interval. Berdasarkan hasil olahan data tentang perhatian orang tua dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua (X2)

No	Kelas	Fo	Presentase	Kategori
	Interval			
1	79-92	26	19.38	Rendah
2	93-106	65	48.54	Sedang
3	107-121	43	32.08	Tinggi
	Total	134	100	

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket tentang perhatian orang tua dengan peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025 dengan skor terbanyak adalah 93– 106 sebanyak 65 responden atau 48.5 %. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut



Gambar 4.2 Grafik Perhatian Orang Tua

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor perhatian orang tua pada peserta didik Kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai yaitu 48.54% (65 responden), sedangkan kategori rendah 19.38% (26 responden) dan kategori tinggi sebesar 32.08% (43 responden).

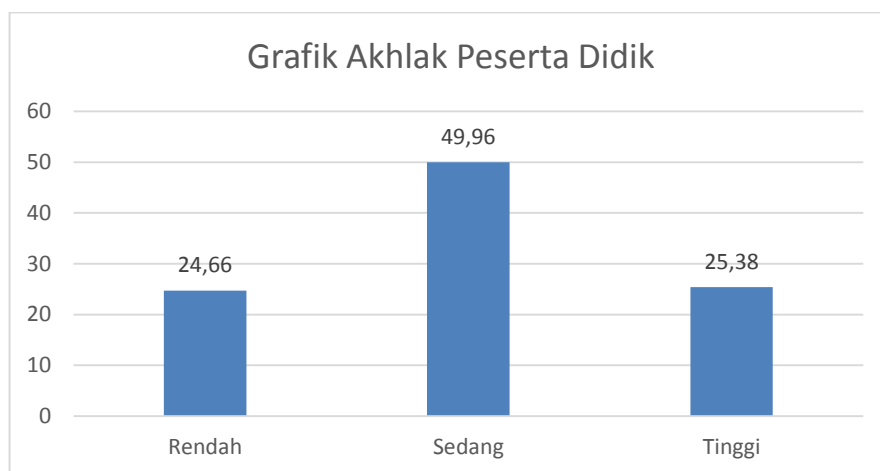
3. Data Akhlak Peserta Didik (Y)

Data mengenai akhlak peserta didik diperoleh dengan menyebar angket kepada 134 responden peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Hasil angket menunjukkan bahwa:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Akhlak Peserta Didik (Y)

No	Kelas	Fo	Presentase	Kategori
	Interval			
1	81-94	33	24,66	Rendah
2	95-108	67	49,96	Sedang
3	109-123	34	25,38	Tinggi
	Total	134	100	

Hasil perhitungan tersebut di atas bahwa responden yang menjawab angket akhlak peserta didik dengan skor terbanyak adalah 95-108 sebanyak 67 responden atau 49,96 %. Dari tabel distribusi frekuensi data di atas dapat disajikan dalam grafik berikut :



Gambar 4.3 Grafik Akhlak Peserta didik

Dengan hasil perhitungan tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa skor akhlak peserta didik Kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025 pada umumnya termasuk dalam kategori sedang mencapai

yaitu 49,96% (67 responden), sedangkan kategori tinggi 25.38% (34 responden) dan rendah sebesar 24.66% (33 responden).

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Normalitas

Untuk menguji normalitas data maka dilakukan uji kolmogorov Smirnov. Untuk menentukan hasilnya bisa dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p > 0,05$. Apabila $p > 0,05$ maka data tersebut dinyatakan normal dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji kolmogorov smirnov dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Uji Normalitas pada masing-masing Variabel
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penggunaan_Medsos	Perhatian_Ortu	Akhlaq_Peserta didik
N		134	134	134
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	104.52	101.37	101.90
	Std. Deviation	9.111	9.519	9.718
Most Extreme	Absolute	.062	.067	.062

Differences	Positive	.057	.042	.062
	Negative	-.062	-.067	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.717	.777	.722
Asymp. Sig. (2-tailed)		.685	.582	.675

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan variabel penggunaan media sosial (X1) nilai signifikansi $> 0,05$ atau $(0,685 > 0,05)$ maka dikatakan berdistribusi normal, variabel perhatian orang tua (X2) dengan nilai signifikansi $0,582 > 0,05$ dikatakan berdistribusi normal, dan variabel akhlak peserta didik (Y) dengan nilai signifikansi $0,675 > 0,05$ dikatakan berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa semua kelompok sampel data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal, berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier atau tidak. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 22 dengan menggunakan teknik analisis varians/Anova, dengan nilai signifikan jika nilai hitung $> 0,05$ maka dikatakan linear, dan jika nilai hitung $< 0,05$ maka dikatakan tidak linear. Hal ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan model regresi, yaitu apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka persamaan regresi linier, tetapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka persamaan regresi non linier.

hitung > F tabel maka persamaan garis regresi menunjukkan tidak linier. Jika hubungan variabel bebas dan terikat telah linier, maka dapat dilakukan analisis regresi.

a. Hubungan Penggunaan Media Sosial (X1) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

Data dikatakan linier jika memiliki $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05. Uji linieritas hubungan Penggunaan Media Sosial (X1) dengan Akhlak peserta didik (Y) menggunakan program SPSS versi 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Uji Linieritas Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta didik

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penggunaan_Medso s * Akhlak_Peserta didik	Between Groups	(Combined)	3267.822	35	93.366	.985	.504
		Linearity	141.944	1	141.944	1.497	.224
		Deviation from Linearity	3125.878	34	91.938	.970	.525
	Within Groups		9291.917	98	94.815		
	Total		12559.739	133			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $> 0,05$ atau $0.525 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik bersifat linier.

b. Hubungan Perhatian Orang tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

Uji linieritas hubungan antara perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Linieritas Perhatian Orang Tua dengan Akhlak Peserta didik

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perhatian_Ortu * Akhlak_Peserta didik	2649.286	37	71.602	.694	.895
Between Groups	58.808	1	58.808	.570	.452
Linearity	2590.479	36	71.958	.697	.889
Deviation from Linearity					
Witahunin Groups	9910.452	96	103.234		
Total	12559.739	133			

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikansi $0.889 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa hubungan antara perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik bersifat linier. Artinya semakin tinggi skor perhatian

orang tua akan menyebabkan semakin tinggi pula skor akhlak peserta didik, dan sebaliknya semakin rendah skor perhatian orang tua akan menyebabkan semakin rendah pula skor akhlak peserta didik.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Uji Multikolinieritas Penggunaan Media Sosial (X1), dan Perhatian Orang Tua (X2).

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	83.969	12.933		6.493	.000		
Penggunaan_Medsos	.107	.094	.100	1.141	.256	.978	1.022
Perhatian_Ortu	.057	.090	.056	.633	.528	.980	1.020

a. Dependent Variable: Akhlak_Peserta didik

Metode untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai tolerance dan lawannya, variance inflation factor (VIF). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hasil diketahui bahwa nilai tolerance variabel penggunaan media sosial = 0,978 dengan nilai VIF = 1.022, nilai tolerance variabel perhatian orang tua = 0,980 dengan nilai VIF = 1.020. Hal ini berarti bahwa semua variabel sudah memiliki tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi adanya multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Heteroskedastisitas Penggunaan Media Sosial (X1), dan Perhatian Orang Tua (X2)

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	83.969	12.933		6.493	.000
Penggunaaa n_Medsos	.107	.094	.100	1.141	.256
Perhatian_ Ortu	.057	.090	.056	.633	.528

a. Dependent Variable: Akhlak_Peserta didik

Dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel indepeneden lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi variabel penggunaan media sosial adalah 0,256, dan nilai signifikansi variabel perhatian orang tua adalah 0,528. Dari hasil perhitungan tersebut berarti semua variabel independen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Sehingga tidak ada heteroskedastisitas/ non heteroskedastisitas.

5. Uji Keberartian

Selanjutnya dilakukan uji keberartian persamaan regresinya. Hasil dari analisis regresi sederhana antara pasangan data Penggunaan Media Sosial(X_1), dan Perhatian Orang tua (X_2). dapat dilihat pada tabel regresi berikut:

Tabel 4.10
Uji Keberartian Pengaruh antar Variabel Penggunaan Media Sosial (X_1),
dan Perhatian Orang Tua (X_2)

	Penggunaan Media Sosial (X_1)	Perhatian Orang Tua (X_2)
--	--------------------------------------	----------------------------------

Penggunaan Media Sosial (X ₁)	Pearson Correlation	1	.504**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Perhatian Orang Tua (X ₂)	Pearson Correlation	.504**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108
**. Correlation is significant at tahune 0.01 level (2-tailed).			

Data dikatakan ada hubungan jika memiliki nilai r hitung (Pearson Correlation) > r tabel (0,195) dan nilai signifikansi < 0,05. Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa r hitung antara variabel penggunaan media social (X₁) dengan variabel perhatian orang tua (X₂) adalah sebesar 0,504 yang berarti semua variabel memeiliki r hitung > r tabel. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang berarti antara variabel penggunaan media sosial (X₁) dengan variabel perhatian orang tua (X₂). Hal ini dibuktikan dengan nilai korelasi (r hitung) > rtabel dan nilai signifikansi < 0,05.

C. Uji Hipotesis

Adapun hasil pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta didik

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Ha : Ada hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Ho : Tidak ada hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025 MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung regresi variabel penggunaan media sosial (X1) dengan akhlak peserta didik (Y). Berdasarkan analisis korelasi dengan program SPSS 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Regresi Penggunaan Media Sosial dengan Akhlak Peserta didik

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	107.283	8.790		14.378	.000
Penggunaan Media Sosial (X1)	-.241	-.086	-.555	2.797	.000
a. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)					

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah pengaruh. Jika koefisien memiliki nilai positif

maka arah pengaruh negatif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah pengaruh positif.

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = - 0,555$ dan konstanta (a) = 107,283 serta harga $t_{hitung} = 2.797$ dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1$$

atau

$$Y = 107,283 + - 0,555 X_1$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta/intercept (a) sebesar 107,283 berarti jika tidak ada nilai koefisien penggunaan media sosial maka nilai akhlak peserta didik dalam keadaan konstan adalah 107,283.
- b. Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik sebesar $- 0,555$ berarti pola asuh orang tua memiliki hubungan negatif dengan akhlak peserta didik. Jika kualitas penggunaan media sosial menurun, maka akhlak peserta didik bertambah. Setiap pengurangan satu poin (negatif atau $-$) pada variabel penggunaan media sosial maka diprediksikan akan meningkatkan akhlak peserta didik. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel penggunaan media sosial naik satu poin maka akhlak peserta didik akan mengalami penurunan. Jadi tanda $-$ (negatif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau

penurunan variable X1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel x dengan y. Dikatakan ada pengaruh jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik diperoleh hasil t-hitung sebesar $-0,555$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti penggunaan media sosial berpengaruh negatif dan signifikan dengan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yang berbunyi: terdapat hubungan penggunaan media social dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang dihitung dengan bantuan SPSS 22.

Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.12
Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

		Penggunaan Medsos (X1)	Akhlak Peserta didik (Y)
Penggunaan Media Sosial (X ₁)	Pearson Correlation	1	-.555**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	134	134

Akhlak Peserta didik (Y)	Pearson Correlation	-.555**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	134	134
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya signifikan. Nilai signifikan koefisien korelasi antara penggunaan media sosial (X1) dengan akhlak peserta didik (Y) dengan $r_{xy} = -0,555$ yang berarti terdapat hubungan yang positif di antara keduanya. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan uji signifikansinya 0,000 berarti hubungan kedua variabel signifikan.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau hubungan yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan
Akhlak Peserta didik(Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of tahune Estimate
-------	---	----------	-------------------	-------------------------------

1	.048 ^a	.20	-.005	9.743
---	-------------------	-----	-------	-------

a. Predictors: (Constant), penggunaan media sosial

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,20 atau 20%, yang berarti kontribusi hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Hubungan Perhatian Orang Tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y).

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah ada hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025

Ha : Ada hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025

Ho : Tidak ada hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis adalah menghitung persamaan regresi sederhana variabel perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y). Berdasarkan analisis regresi dengan program SPSS 22 diperoleh hasil seperti tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Regresi Hubungan Perhatian Orang Tua(X2) dengan Akhlak Peserta didik(Y)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	126.382	8.790		14.378	.000
	Perhatian Orang Tua (X2)	.241	.086	.237	2.797	.006
a. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)						

a. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)

Unstandardized Coefficients digunakan untuk menyusun persamaan dan melihat arah hubungan. Jika koefisien memiliki nilai positif maka arah hubungan positif, Jika koefisien memiliki nilai negatif maka arah hubungan negatif

Berdasarkan tabel di atas, hasil koefisien regresi $\beta = 0,237$ dan konstanta (a) = 126.382 serta harga t_{hitung} = 2,797 dan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Dari data tersebut diperoleh persamaan regresinya yaitu:

$$Y = a + b_1X_2$$

atau

$$Y = 126.382 + 0,237 X_2$$

Hasil regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Konstanta/intercept (a) sebesar 126.382 berarti jika tidak ada nilai koefisien perhatian orang tua maka nilai akhlak peserta didik dalam keadaan konstan adalah 126.382
- b. Koefisien regresi variabel perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik sebesar 0,237 berarti perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan akhlak peserta didik. Jika perhatian orang tua bertambah, maka akhlak peserta didik juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel perhatian orang tua maka diprediksikan akan meningkatkan nilai akhlak peserta didik sebesar 0,237. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel perhatian orang tua turun satu poin maka akhlak peserta didik akan mengalami penurunan sebesar 0,237. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dengan Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan penggunaan media pembelajaran dengan akhlak peserta didik diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,797 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, berarti perhatian orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua,

yang berbunyi: ada hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Selanjutnya pengujian hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang dihitung dengan bantuan SPSS 21. Berikut ini tabel hasil perhitungannya:

Tabel 4.15
Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X₂) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

		Perhatian Orang Tua (X ₂)	Akhlak Peserta didik (Y)
Perhatian Orang Tua (X ₂)	Pearson Correlation	1	.237**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	134	134
Akhlak Peserta didik (Y)	Pearson Correlation	.237**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	134	134
**. Correlation is significant at tahune 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh. Jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas 0,05 maka H_a diterima dan H₀ ditolak artinya signifikan. Nilai signifikan koefisien korelasi antara perhatian orang tua (X₂) dengan akhlak peserta didik (Y) dengan $r_{xy} =$

0,237 yang berarti terdapat hubungan yang positif di antara keduanya. Hal ini dapat pula dibuktikan dengan uji signifikansinya 0,006 berarti hubungan kedua variabel signifikan.

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisiensi determinasi (r^2). Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh yang diberikan variabel bebas dengan variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan analisis didapat hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Determinasi Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Akhlak Peserta didik (Y)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of tahune Estimate
1	.504 ^a	.254	.247	8.44608
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X_2)				

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X_2)

Uji r^2 (r square) didapatkan hasil sebesar 0,254 atau 25,4%, yang berarti kontribusi hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial (X_1) dan Perhatian Orang Tua (X_2) Secara Bersama-sama dengan Akhlak Peserta didik (Y).

Langkah yang dilakukan sebelum melakukan hipotesis adalah menghitung persamaan regresi ganda penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara bersama-sama dengan akhlak peserta didik (Y), dengan program SPSS 22 sebagaimana table berikut:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	749.027	2	374.514	4.154	.018 ^a
	Residual	11810.711	131	90.158		
	Total	12559.739	133			

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)

b. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)

Tabel 4.18
Tabel Koefisien Regresi Penggunaan Media Sosial (X1) dan perhatian
orang tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	133.489	13.263		10.064	.000
	Penggunaan Media Sosial (X1)	-.065	-.090	-.261	2.717	.005
	Perhatian Orang Tua (X2)	.245	.087	.240	2.826	.005
a. Dependent Variable: Akhlak Peserta didik (Y)						

Nilai F tabel untuk $db_1 = 2$ dan $db_2 = n - k - 1 = 134 - 2 - 1 = 131$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 3.93. Dari hasil uji analisis pada tabel di atas diperoleh nilai F hitung $= 4.154 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y) kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,018 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y).

Selanjutnya berdasarkan pengujian diperoleh koefisien determinasi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi Hubungan Penggunaan Media Sosial (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of tahune Estimate
1	.544 ^a	.360	.345	9.495
a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang Tua (X2), Penggunaan Media Sosial (X1)				

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa nilai r sebesar 0,544 artinya korelasi antara dua variabel bebas yakni hubungan penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara bersama-sama dengan akhlak peserta didik (Y) sebesar 0,544.

Nilai r berkisar antar 0 – 1, jika mendekati angka 1 maka hubungan kedua variabel semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan keduanya semakin lemah. $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,544 > 0,195$, maka ini berarti hubungan penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara bersama-sama dengan akhlak peserta didik (Y) adalah dalam kategori sedang. Untuk mencari besarnya nilai sumbangan kedua variabel adalah $R^2 = (0,544)^2$ sebesar 0,360. Hasil $0,360 \times 100\% = 36\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau

kontribusi kepada akhlak peserta didik (Y) sebesar 36%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36\% = 64\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial (X1), dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025.

Pembahasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh antara Penggunaan Media Sosial (X1) dengan Akhlak Peserta didik(Y).

Koefisien regresi variabel penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik sebesar $-0,555$ berarti penggunaan media sosial memiliki hubungan negatif dengan akhlak peserta didik. Jika kualitas penggunaan media sosial menurun, maka akhlak peserta didik bertambah. Setiap pengurangan satu poin (negatif atau -) pada variabel penggunaan media sosial maka diprediksikan akan meningkatkan akhlak peserta didik. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel penggunaan media sosial naik satu poin maka akhlak peserta didik akan mengalami penurunan. Jadi tanda - (negatif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X1 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Hasil perhitungan uji t hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik diperoleh hasil t-hitung sebesar $-0,555$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti penggunaan media sosial berhubungan negatif dan signifikan dengan akhlak peserta didik. Hasil penelitian ini dapat membuktikan hipotesis pertama, yang berbunyi: terdapat hubungan penggunaan media social dengan akhlak peserta didik kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Dan Uji R² (R square) didapatkan hasil sebesar 0,20 atau 20%, yang berarti kontribusi hubungan penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik sebesar 20% sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa uji hipotesis dengan menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik. Akhlak peserta didik bisa ditanamkan, dilatih dan dibiasakan melalui pendidikan. Akhlak peserta didik adalah sikap yang telah ada dalam diri peserta didik, berkaitan dengan ucapan dan perbuatan yang harus ditampakkan oleh peserta didik dalam pergaulan di sekolah dan di luar sekolah. Penggunaan media sosial dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik harus dibatasi diri sendiri agar tidak memakan banyak waktu sehingga melupakan tugas sekolah. Peserta didik yang dapat memanfaatkan waktu dan menggunakan media sosial dengan baik, maka akan merasakan dampak positif dari media sosial tersebut serta tidak akan merubah akhlaknya. Begitu juga sebaliknya apabila peserta

didik mengabaikan waktunya dalam penggunaan media sosial hanya untuk kesenangan semata dan hal yang tidak bermanfaat maka akan merubah akhlaknya menjadi buruk serta membuang waktu secara sia-sia.

2. Hubungan antara Perhatian Orang Tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik (Y).

Koefisien regresi variabel perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik sebesar 0,237 berarti perhatian orang tua memiliki hubungan positif dengan akhlak peserta didik. Jika perhatian orang tua bertambah, maka akhlak peserta didik juga akan bertambah. Setiap penambahan satu poin (positif atau +) pada variabel perhatian orang tua maka diprediksikan akan meningkatkan nilai akhlak peserta didik sebesar 0,237. Sebaliknya jika nilai koefisien variabel perhatian orang tua turun satu poin maka akhlak peserta didik akan mengalami penurunan sebesar 0,237. Jadi tanda + (positif) menyatakan arah prediksi yang searah atau linear. Kenaikan atau penurunan variabel X2 akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan variabel bebas (Y).

Berdasarkan tabel tersebut juga kita ketahui uji t digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel X dengan Y. Dikatakan ada hubungan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel (1,983). Berdasarkan hasil perhitungan uji t hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik diperoleh hasil t-hitung sebesar 2,797 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$, berarti perhatian orang tua berhubungan positif dan signifikan dengan akhlak peserta didik. Hasil

penelitian ini dapat membuktikan hipotesis kedua, yang berbunyi: ada hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik kelas VIII di MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Dan uji R² (R square) didapatkan hasil sebesar 0,254 atau 25,4%, yang berarti kontribusi hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik sebesar 25,4% sedangkan sisanya sebesar 74,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Akhlak dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya perhatian orang tua, lingkungan masyarakat maupun sekolah. Faktor di luar perhatian orang tua, yaitu faktor lingkungan masyarakat dan sekolah. Lingkungan masyarakat yang dimaksud yaitu lingkungan dimana anak berinteraksi sosial, baik dengan teman sebaya ataupun masyarakat sekitar. Apabila seorang anak berinteraksi dengan mayoritas orang-orang yang memiliki akhlak baik, maka akan memiliki akhlak yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik memiliki hubungan positif yang signifikan. Adanya hubungan hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan akhlak pada peserta didik dikarenakan perhatian orang tua merupakan cara yang efektif dalam pembentukan akhlak pada peserta didik. Apabila orang tua memberikan perhatian yang baik maka anak akan mempunyai akhlak yang baik pula. Begitu pula jika orang tua memberikan teladan yang buruk maka anak akan mempunyai akhlak yang buruk.

3. Hubungan Penggunaan Media Sosial (X1) dan Perhatian Orang Tua (X2) dengan Akhlak Peserta didik(Y).

Nilai r^2 yang dihasilkan dari variabel penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y) adalah $R^2 = (0,596)^2$ sebesar 0,360. Hasil $0,360 \times 100\% = 36\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) secara bersama-sama memberikan sumbangan atau kontribusi kepada akhlak peserta didik (Y) sebesar 36%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36\% = 64\%$) dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Nilai F hitung = $4.154 > 3.93$ (F_{tabel}), oleh karena itu H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y) kelas VIII MTs N 1 Ponorogo Tahun 2024-2025. Juga berdasarkan nilai signifikansi dengan probabilitas $0,018 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial (X1) dan perhatian orang tua (X2) dengan akhlak peserta didik (Y).

Arah hubungan (slope) variabel pertama dalam model ini adalah antara penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa arah hubungan (slope) penggunaan media sosial dengan akhlak peserta didik menunjukkan negatif, yaitu sebesar -0,261. Hal ini menandakan bahwa semakin rendah penggunaan media sosial akan meningkatkan akhlak peserta didik. Setelah

dilakukan pengujian data empiris menunjukkan positif signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.717 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0.005 yang berada dibawah cut of (α) 5% (0.05). Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa penggunaan media sosial menentukan akhlak peserta didik

Arah (slope) hubungan variabel kedua yaitu hubungan perhatian orang tua dengan akhlak peserta didik menunjukkan hasil positif, yaitu sebesar 0,240. Arah hubungan (slope) tersebut mengandung makna bahwa perhatian orang tua menentukan akhlak peserta didik secara positif.. Setelah dilakukan pengujian dengan data empiris menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan. Hal itu ditunjukkan dengan output statistik regresi linier berganda menghasilkan nilai t hitung sebesar 2.826 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,005 yang berada di bawah cut of (α) 5 % (0,05), Hasil pengujian tersebut mengandung makna bahwa perhatian orang tua menentukan akhlak peserta didik.



